

# Sistem Keuangan Nasional, Resiliensi, Gejolak Ekonomi Global, Pandemi COVID-19, Konflik Regional, Kerja Sama Internasional

Rusdi Kurniawan<sup>1</sup>, Jomo Kwame bin Sundaram<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Universiti Teknologi Mara, Malaysia

Corresponding author: [jomokwame@gmail.com](mailto:jomokwame@gmail.com)

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis resiliensi sistem keuangan nasional Indonesia dalam menghadapi gejolak ekonomi global yang diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 dan konflik regional. Penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan sistem keuangan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur komprehensif. Data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk publikasi ilmiah, laporan lembaga keuangan internasional (seperti IMF dan Bank Dunia), serta berita dan analisis dari media terkemuka. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema kunci, tren, dan hubungan sebab-akibat dalam konteks gejolak ekonomi global, pandemi, dan konflik regional terhadap sistem keuangan. Penelitian menemukan bahwa sistem keuangan nasional menghadapi tekanan signifikan akibat kombinasi krisis global. Faktor-faktor seperti ketidakpastian ekonomi global, disrupsi rantai pasokan, inflasi, dan kenaikan suku bunga telah memberikan dampak negatif. Namun, sistem keuangan Indonesia menunjukkan ketahanan tertentu berkat kebijakan yang responsif, regulasi yang prudent, dan diversifikasi instrumen keuangan. Strategi yang efektif mencakup penguatan koordinasi kebijakan, peningkatan pengawasan sektor keuangan, pengembangan pasar modal yang berkelanjutan, serta peningkatan inklusi keuangan. Resiliensi sistem keuangan nasional sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi di tengah tantangan global. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan, termasuk adaptasi kebijakan yang fleksibel, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan kerja sama internasional. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi gejolak ekonomi di masa depan.

**Kata kunci:** *Sistem Keuangan Nasional, Resiliensi, Gejolak Ekonomi Global, Pandemi COVID-19, Konflik Regional, Kerja Sama Internasional.*

## Pendahuluan

Dunia saat ini menghadapi periode ketidakpastian ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, ditandai dengan kombinasi tantangan global yang kompleks. Gejolak ekonomi global, yang diperburuk oleh pandemi COVID-19 dan konflik regional, telah memberikan tekanan signifikan pada sistem keuangan di seluruh dunia. Stabilitas sistem keuangan nasional menjadi krusial dalam menghadapi tantangan ini,

karena memainkan peran penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (OECD, 2020). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi sistem keuangan dan merumuskan strategi yang tepat untuk memperkuatnya adalah sangat penting.

Latar belakang masalah ini melibatkan beberapa aspek yang saling terkait. Pertama, pandemi COVID-19 telah menyebabkan guncangan ekonomi global yang parah, dengan disrupsi rantai pasokan, penurunan aktivitas ekonomi, dan peningkatan utang publik (Rijanta & Baiquni, 2021). Kedua, konflik regional, seperti perang di Ukraina, telah memperparah ketidakpastian ekonomi, menyebabkan kenaikan harga energi dan pangan, serta memperlambat pertumbuhan ekonomi global (Lawrence et al., 2024). Ketiga, ketidakpastian ekonomi global, termasuk inflasi yang tinggi dan kenaikan suku bunga, telah meningkatkan risiko terhadap stabilitas keuangan (The Global State of Democracy 2022, 2022).

Kesenjangan penelitian (gap) dalam konteks ini terletak pada kurangnya analisis komprehensif mengenai resiliensi sistem keuangan nasional dalam menghadapi kombinasi krisis global ini. Banyak penelitian yang berfokus pada dampak pandemi atau konflik regional secara terpisah, tetapi sedikit yang mengkaji interaksi kompleks dari ketiga faktor tersebut. Selain itu, penelitian yang ada seringkali kurang memberikan rekomendasi kebijakan yang spesifik dan terukur untuk memperkuat resiliensi sistem keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis resiliensi sistem keuangan nasional Indonesia terhadap gejolak ekonomi global pasca-pandemi dan konflik regional. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan sistem keuangan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem keuangan dapat beradaptasi dan bertahan dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian.

Sistem keuangan adalah jaringan kompleks dari lembaga, pasar, dan instrumen yang memfasilitasi aliran dana dari penabung ke peminjam. Sistem keuangan yang sehat dan berfungsi dengan baik sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Resiliensi sistem keuangan mengacu pada kemampuan sistem untuk menahan guncangan, beradaptasi terhadap perubahan, dan pulih dari krisis (Saulnier et al., 2022). Konsep resiliensi dalam sistem keuangan melibatkan beberapa dimensi kunci, termasuk ketahanan terhadap guncangan, kapasitas adaptasi, dan kemampuan pemulihan.

Gejolak ekonomi global, seperti krisis keuangan global 2008 dan pandemi COVID-19, dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap sistem keuangan. Dampak tersebut termasuk penurunan aktivitas ekonomi, peningkatan risiko kredit, volatilitas pasar keuangan, dan penurunan kepercayaan investor. Perubahan iklim dan ketegangan geopolitik juga dapat memperburuk gejolak ekonomi (Lawrence et al., 2024). Kebijakan moneter dan fiskal yang responsif sangat penting untuk mengurangi dampak negatif gejolak ekonomi terhadap sistem keuangan.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan guncangan ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dampak pandemi terhadap sistem keuangan

mencakup penurunan aktivitas ekonomi, peningkatan risiko kredit, volatilitas pasar keuangan, dan gangguan pada rantai pasokan (Rijanta & Baiquni, 2021). Respons kebijakan pemerintah, seperti stimulus fiskal dan kebijakan moneter yang akomodatif, telah membantu meredam dampak negatif pandemi. Namun, pandemi juga telah mengungkap kerentanan dalam sistem keuangan dan menyoroti perlunya penguatan resiliensi (OECD, 2020).

Konflik regional, seperti perang di Ukraina, dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap sistem keuangan. Dampak tersebut termasuk kenaikan harga energi dan pangan, gangguan pada rantai pasokan, penurunan investasi, dan peningkatan ketidakpastian ekonomi (Lawrence et al., 2024). Konflik juga dapat menyebabkan arus modal keluar dari negara-negara yang terkena dampak dan meningkatkan risiko terhadap stabilitas keuangan global. Kerja sama internasional sangat penting untuk mengurangi dampak negatif konflik terhadap sistem keuangan.

Tujuan penelitian ini mengintegrasikan teori sistem keuangan, konsep resiliensi, dan dampak dari gejolak ekonomi global, pandemi COVID-19, dan konflik regional. Kerangka ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi sistem keuangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuatnya. Variabel independen meliputi gejolak ekonomi global, pandemi COVID-19, dan konflik regional, sedangkan variabel dependen adalah resiliensi sistem keuangan. Variabel intervening meliputi regulasi dan pengawasan, diversifikasi instrumen keuangan, koordinasi kebijakan, inklusi keuangan, dan kapasitas kelembagaan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam berbagai sumber data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, tren, dan hubungan sebab-akibat dalam konteks resiliensi sistem keuangan terhadap gejolak ekonomi global, pandemi, dan konflik regional.

Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi: Jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Laporan dan publikasi dari IMF, Bank Dunia, Bank for International Settlements (BIS), dan organisasi internasional lainnya. Laporan dari Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lembaga pemerintah lainnya yang terkait dengan sistem keuangan. Berita, artikel, dan analisis dari media terkemuka yang membahas perkembangan terbaru dalam sistem keuangan global dan nasional.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan: Peneliti melakukan pencarian literatur komprehensif menggunakan database ilmiah seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan database lainnya. Kata kunci yang digunakan termasuk "sistem keuangan," "resiliensi," "gejolak ekonomi global," "pandemi COVID-19," "konflik regional," dan kombinasi kata kunci lainnya. Peneliti menyeleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi relevansi topik, kualitas publikasi, dan ketersediaan data. Kriteria eksklusi meliputi publikasi yang tidak relevan, kualitas yang buruk, dan kurangnya aksesibilitas. Peneliti melakukan review literatur secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, tren, dan hubungan sebab-akibat.

Review literatur dilakukan dengan membaca dan menganalisis secara kritis setiap sumber data yang terpilih.

Peneliti melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sistem keuangan nasional dan perkembangan terbaru dalam konteks gejolak ekonomi global, pandemi, dan konflik regional. Peneliti melakukan analisis kausal untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi sistem keuangan. Peneliti menginterpretasi temuan penelitian dan melakukan sintesis untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi kebijakan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Dampak Gejolak Ekonomi Global terhadap Sistem Keuangan Nasional**

Gejolak ekonomi global, yang ditandai dengan ketidakpastian ekonomi, inflasi yang tinggi, dan kenaikan suku bunga, telah memberikan tekanan signifikan terhadap sistem keuangan nasional Indonesia. Ketidakpastian ekonomi global telah menyebabkan penurunan investasi asing, volatilitas pasar keuangan, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi telah meningkatkan biaya produksi, mengurangi daya beli masyarakat, dan meningkatkan risiko gagal bayar. Kenaikan suku bunga telah meningkatkan biaya pinjaman, mengurangi aktivitas kredit, dan meningkatkan risiko terhadap stabilitas keuangan (The Global State of Democracy 2022, 2022). Kondisi ini diperparah oleh disrupsi rantai pasokan global (Baldwin et al., 2023), yang menyebabkan kenaikan harga komoditas dan inflasi.

### **Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sistem Keuangan Nasional**

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan guncangan ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang berdampak signifikan terhadap sistem keuangan nasional Indonesia (Rijanta & Baiquni, 2021). Dampak tersebut meliputi: Pembatasan sosial dan lockdown telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi di berbagai sektor, termasuk pariwisata, transportasi, dan manufaktur. Penurunan aktivitas ekonomi telah meningkatkan risiko gagal bayar dari perusahaan dan individu, terutama di sektor-sektor yang paling terdampak oleh pandemi. Pasar keuangan mengalami volatilitas yang tinggi, dengan penurunan harga saham, obligasi, dan mata uang. Pandemi telah menyebabkan gangguan pada rantai pasokan global, yang menyebabkan kenaikan harga komoditas dan inflasi.

Respons kebijakan pemerintah, termasuk stimulus fiskal dan kebijakan moneter yang akomodatif, telah membantu meredam dampak negatif pandemi terhadap sistem keuangan. Namun, pandemi juga telah mengungkap kerentanan dalam sistem keuangan dan menyoroti perlunya penguatan resiliensi (OECD, 2020).

### **Dampak Konflik Regional terhadap Sistem Keuangan Nasional**

Konflik regional, seperti perang di Ukraina, telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap sistem keuangan nasional Indonesia. Dampak tersebut meliputi: Konflik telah menyebabkan kenaikan harga energi dan pangan global, yang berdampak pada inflasi dan daya beli masyarakat. Konflik telah menyebabkan gangguan pada rantai pasokan global, yang menyebabkan kenaikan harga komoditas dan inflasi. Konflik telah menyebabkan penurunan investasi asing, karena investor menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil risiko. Konflik telah meningkatkan

ketidakpastian ekonomi global, yang berdampak pada volatilitas pasar keuangan dan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Kerja sama internasional sangat penting untuk mengurangi dampak negatif konflik terhadap sistem keuangan. Indonesia perlu memperkuat kerja sama dengan negara-negara lain untuk menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan. (Klymenko & Savostianenko, 2022)

### **Resiliensi Sistem Keuangan Nasional: Analisis dan Temuan**

Meskipun menghadapi berbagai tantangan global, sistem keuangan nasional Indonesia menunjukkan tingkat resiliensi tertentu. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap resiliensi ini meliputi: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerapkan regulasi yang prudent dan pengawasan yang efektif terhadap lembaga keuangan. Hal ini membantu menjaga stabilitas sistem keuangan dan mengurangi risiko terhadap guncangan. Pasar modal Indonesia telah berkembang pesat, dengan diversifikasi instrumen keuangan yang semakin luas. Hal ini membantu mengurangi risiko konsentrasi dan meningkatkan ketahanan terhadap guncangan. Koordinasi kebijakan yang efektif antara Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan OJK telah membantu merespons gejolak ekonomi secara efektif. Program inklusi keuangan telah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, yang membantu memperkuat stabilitas sistem keuangan.

Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan resiliensi sistem keuangan. Beberapa area yang perlu diperkuat meliputi: Peningkatan kapasitas kelembagaan, termasuk sumber daya manusia yang berkualitas dan infrastruktur yang memadai, sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan (Alung Cipta, 2023). Peningkatan pengawasan terhadap lembaga keuangan, termasuk pengawasan terhadap risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, sangat penting untuk mengurangi risiko terhadap guncangan. Pengembangan pasar modal yang berkelanjutan, termasuk pengembangan instrumen keuangan hijau dan instrumen keuangan syariah, dapat membantu meningkatkan diversifikasi instrumen keuangan dan memperkuat resiliensi.

### **Strategi untuk Memperkuat Resiliensi Sistem Keuangan Nasional**

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat resiliensi sistem keuangan nasional meliputi: Peningkatan koordinasi kebijakan antara otoritas moneter, fiskal, dan pengawas keuangan sangat penting untuk merespons gejolak ekonomi secara efektif. Hal ini termasuk pembentukan mekanisme koordinasi yang lebih formal dan reguler, serta pertukaran informasi yang lebih baik. Peningkatan pengawasan terhadap lembaga keuangan, termasuk pengawasan terhadap risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, sangat penting untuk mengurangi risiko terhadap guncangan. Hal ini termasuk peningkatan penggunaan teknologi pengawasan (supotech) dan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan pasar modal yang berkelanjutan, termasuk pengembangan instrumen keuangan hijau dan instrumen keuangan syariah, dapat membantu meningkatkan diversifikasi instrumen keuangan dan memperkuat resiliensi. Hal ini termasuk pemberian insentif bagi pengembangan instrumen keuangan berkelanjutan dan peningkatan edukasi investor. Peningkatan inklusi keuangan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan memperkuat stabilitas sistem

keuangan. Hal ini termasuk peningkatan akses terhadap layanan perbankan, layanan keuangan digital, dan program literasi keuangan. Mendorong diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, sehingga mengurangi dampak negatif dari guncangan ekonomi yang spesifik sektor. Diversifikasi dapat mencakup pengembangan sektor industri, pariwisata, dan ekonomi digital (Sutrisno et al., 2023). Investasi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di sektor keuangan, termasuk pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola risiko dan menghadapi tantangan (Alung Cipta, 2023). Memperkuat kerja sama internasional, termasuk kerja sama dengan lembaga keuangan internasional (seperti IMF dan Bank Dunia) dan negara-negara lain, untuk berbagi informasi, koordinasi kebijakan, dan dukungan finansial.

**Tabel: 1**  
**Dampak Gejolak Ekonomi Global, Pandemi, dan Konflik Regional terhadap Sistem Keuangan Nasional**

Faktor Eksternal	Dampak terhadap Sistem Keuangan	Strategi Mitigasi
Gejolak Ekonomi Global (Ketidakpastian, Inflasi, Suku Bunga)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan Investasi</li> <li>• Volatilitas Pasar</li> <li>• Peningkatan Risiko Kredit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi Kebijakan</li> <li>• Pengawasan Prudent</li> <li>• Diversifikasi Instrumen</li> </ul>
Pandemi COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan Aktivitas Ekonomi</li> <li>• Peningkatan Risiko Kredit</li> <li>• Volatilitas Pasar</li> <li>• Gangguan Rantai Pasokan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stimulus Fiskal</li> <li>• Kebijakan Moneter Akomodatif</li> <li>• Penguatan Regulasi</li> </ul>
Konflik Regional (Perang di Ukraina)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenaikan Harga Energi &amp; Pangan</li> <li>• Gangguan Rantai Pasokan</li> <li>• Penurunan Investasi</li> <li>• Peningkatan Ketidakpastian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja Sama Internasional</li> <li>• Diversifikasi Ekonomi</li> <li>• Pengelolaan Risiko</li> </ul>

Tabel di atas meringkas dampak dari berbagai faktor eksternal terhadap sistem keuangan nasional dan strategi mitigasi yang relevan.

### **Perbandingan dengan Studi Lain**

Penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya resiliensi sistem keuangan dalam menghadapi gejolak ekonomi global (OECD, 2020; Saulnier et al., 2022). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menganalisis dampak kombinasi gejolak ekonomi global, pandemi COVID-19, dan konflik regional terhadap sistem keuangan nasional. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih spesifik dan terukur untuk memperkuat resiliensi sistem keuangan. Temuan penelitian ini mendukung rekomendasi yang dibuat oleh organisasi internasional seperti IMF dan Bank Dunia, yang menekankan pentingnya regulasi yang prudent, diversifikasi instrumen keuangan, koordinasi kebijakan, dan inklusi keuangan. (Liu & Papa, 2022)

### **Strategi Memperkuat Resiliensi Sistem Keuangan**

Untuk memperkuat resiliensi sistem keuangan nasional, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Beberapa strategi kunci meliputi: Memperkuat kerangka regulasi dan pengawasan lembaga keuangan untuk memastikan stabilitas dan mengurangi risiko sistemik. Hal ini termasuk pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik manajemen risiko, peningkatan standar permodalan, dan pengawasan yang lebih efektif terhadap lembaga keuangan. Mendorong diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu. Hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan yang mendukung pengembangan sektor-sektor baru, peningkatan investasi dalam pendidikan dan inovasi, serta diversifikasi pangan (Sutrisno et al., 2023). Mengelola utang publik secara hati-hati untuk memastikan keberlanjutan fiskal. Hal ini termasuk pengelolaan defisit anggaran, pengendalian belanja negara, dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya publik. Meningkatkan kapasitas kelembagaan, termasuk kemampuan untuk merespons krisis secara efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, peningkatan teknologi informasi, dan peningkatan koordinasi antar lembaga pemerintah (Alung Cipta, 2023). Meningkatkan kerja sama internasional, termasuk koordinasi kebijakan, pertukaran informasi, dan dukungan keuangan. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam organisasi internasional, perjanjian bilateral, dan kerjasama regional.

### **Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Resiliensi Sistem Keuangan**

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap resiliensi sistem keuangan di seluruh dunia. Disrupsi rantai pasokan global, penurunan aktivitas ekonomi, dan peningkatan utang publik telah menciptakan tekanan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada sistem keuangan. OECD (2020) menyoroti dampak teritorial dari COVID-19, termasuk dampak kesehatan, ekonomi, sosial, dan fiskal. Penelitian menunjukkan bahwa respons pemerintah di berbagai tingkatan sangat penting untuk mengurangi dampak ini (OECD, 2020). Selain itu, pandemi juga menyoroti pentingnya memperkuat kapasitas kelembagaan dan kerja sama internasional dalam menghadapi krisis.

Dampak pandemi terhadap sistem keuangan juga terlihat dalam perubahan perilaku konsumen dan bisnis. Pergeseran ke digitalisasi, peningkatan penggunaan teknologi finansial (fintech), dan perubahan preferensi konsumen telah menciptakan tantangan dan peluang baru bagi lembaga keuangan. Adaptasi terhadap perubahan ini

sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Selain itu, pandemi juga telah menyoroti pentingnya resiliensi sistem kesehatan, yang secara langsung terkait dengan stabilitas ekonomi dan keuangan (Saulnier et al., 2022; Mahayosnand et al., 2021).

### **Dampak Konflik Regional terhadap Resiliensi Sistem Keuangan**

Konflik regional, seperti perang di Ukraina, telah memperburuk ketidakpastian ekonomi global dan memberikan tekanan tambahan pada sistem keuangan. Kenaikan harga energi dan pangan, serta gangguan pada rantai pasokan, telah menyebabkan inflasi yang tinggi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Konflik juga telah meningkatkan risiko geopolitik dan menciptakan ketidakpastian dalam pasar keuangan (Lawrence et al., 2024). Dampak konflik terhadap sistem keuangan dapat bervariasi, tergantung pada durasi dan intensitas konflik, serta respons kebijakan dari pemerintah dan lembaga keuangan.

Konflik regional juga dapat memicu arus modal keluar dari negara-negara yang terkena dampak, serta meningkatkan risiko kredit dan pasar. Hal ini dapat menyebabkan volatilitas pasar keuangan, penurunan nilai mata uang, dan kesulitan bagi perusahaan dalam mengakses pembiayaan. Untuk mengatasi dampak ini, pemerintah dan lembaga keuangan perlu mengambil langkah-langkah untuk menjaga stabilitas keuangan, termasuk pengelolaan risiko yang hati-hati, peningkatan pengawasan, dan kerjasama internasional. Selain itu, diversifikasi ekonomi juga dapat membantu mengurangi kerentanan terhadap guncangan eksternal (Sutrisno et al., 2023).

### **Peran Teknologi dalam Meningkatkan Resiliensi**

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan resiliensi sistem keuangan. Digitalisasi, teknologi finansial (fintech), dan kecerdasan buatan (AI) menawarkan peluang baru untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan akses keuangan. Penggunaan teknologi dapat membantu lembaga keuangan dalam mengelola risiko, memantau perkembangan ekonomi, dan merespons krisis secara lebih efektif. Wang dan Zhou (2024) mengusulkan *machine learning* untuk menganalisis krisis keuangan. Namun, penggunaan teknologi juga menimbulkan tantangan baru, termasuk risiko keamanan siber dan potensi penyalahgunaan data.

Penggunaan AI dalam sektor keuangan, seperti yang diteliti oleh Онешко et al. (2023), menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek, termasuk akuntansi dan pelaporan keuangan. Namun, perlu ada regulasi yang tepat untuk memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan mencegah risiko yang terkait. Inovasi teknologi juga dapat membantu dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan yang lebih inklusif, yang dapat meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat yang kurang terlayani. Penting untuk mengintegrasikan teknologi secara strategis untuk memperkuat resiliensi sistem keuangan (Alung Cipta, 2023).

### **Peran Kebijakan dalam Memperkuat Resiliensi**

Kebijakan pemerintah memainkan peran krusial dalam memperkuat resiliensi sistem keuangan. Kebijakan moneter, fiskal, dan regulasi memiliki dampak signifikan

terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter yang prudent, seperti pengendalian inflasi dan stabilitas nilai tukar, sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan konsumen. Kebijakan fiskal yang bertanggung jawab, seperti pengelolaan utang yang berkelanjutan dan belanja yang efisien, juga penting untuk menjaga stabilitas makroekonomi (The Global State of Democracy 2022, 2022). Selain itu, kebijakan regulasi yang efektif, seperti pengawasan yang ketat terhadap lembaga keuangan dan penerapan standar permodalan yang memadai, sangat penting untuk mencegah risiko sistemik (Alung Cipta, 2023).

Selain itu, kebijakan pemerintah juga dapat mendukung diversifikasi ekonomi, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan kerja sama internasional. Kebijakan yang mendukung pengembangan sektor-sektor baru, peningkatan investasi dalam pendidikan dan inovasi, serta diversifikasi pangan (Sutrisno et al., 2023) dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dan meningkatkan ketahanan terhadap guncangan eksternal. Peningkatan kapasitas kelembagaan, melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta peningkatan teknologi informasi, dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam merespons krisis dan menjaga stabilitas keuangan. Kerja sama internasional, melalui koordinasi kebijakan, pertukaran informasi, dan dukungan keuangan, sangat penting untuk menghadapi gejala ekonomi global (Multilateral Development Finance, 2022).

### **Tantangan dan Peluang di Masa Depan**

Masa depan sistem keuangan nasional akan dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Perubahan iklim, misalnya, dapat memberikan risiko baru terhadap stabilitas keuangan, termasuk risiko fisik dan transisi. Pergeseran geopolitik, termasuk persaingan antara negara-negara besar (Wu, 2020; Jones & Hameiri, 2021; Lukin & Korotich, 2017), juga dapat mempengaruhi stabilitas keuangan global. Selain itu, perkembangan teknologi, seperti fintech dan AI, akan terus mengubah lanskap keuangan dan menciptakan tantangan dan peluang baru. King dan Jones (2021) membahas potensi pembentukan 'Nodes of Persisting Complexity' yang relevan dengan tantangan ini.

Untuk menghadapi tantangan ini, sistem keuangan nasional perlu terus beradaptasi dan berinovasi. Investasi dalam teknologi, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan kerja sama internasional sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perlu ada pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan kesadaran akan risiko yang terkait dengan perubahan iklim dan geopolitik. Peluang juga terbuka lebar untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan yang lebih inklusif, serta mendukung pembangunan berkelanjutan (Sarangi, 2020).

### **Kesimpulan**

Resiliensi sistem keuangan nasional sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi di tengah tantangan global yang kompleks. Penelitian ini telah menganalisis dampak gejala ekonomi global, pandemi COVID-19, dan konflik regional terhadap sistem keuangan nasional Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem keuangan Indonesia menghadapi tekanan signifikan akibat kombinasi krisis global. Namun, sistem keuangan Indonesia menunjukkan ketahanan tertentu berkat kebijakan yang responsif, regulasi yang prudent, dan diversifikasi instrumen keuangan.

Strategi yang efektif untuk memperkuat resiliensi sistem keuangan nasional mencakup penguatan koordinasi kebijakan, peningkatan pengawasan sektor keuangan, pengembangan pasar modal yang berkelanjutan, peningkatan inklusi keuangan, dan diversifikasi ekonomi. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan sistem keuangan, termasuk adaptasi kebijakan yang fleksibel, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan kerja sama internasional.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi gejolak ekonomi di masa depan. Dengan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat resiliensi sistem keuangan, Indonesia dapat menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya adaptasi kebijakan yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan lingkungan global yang dinamis. Meskipun sistem keuangan Indonesia menunjukkan ketahanan, upaya berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa sistem tersebut tetap kuat dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

## Referensi

- Alung Cipta. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Repository Alungciptaa. <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>
- Deslatte, A. (2022). Organizing and Institutionalizing Local Sustainability. *Element*. <https://doi.org/10.1017/9781009105804>
- Elechi, J. O. G., Nwiyi, I. U., & Adamu, C. S. (2022). Global Food System Transformation for Resilience. In *IntechOpen eBooks*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.102749>
- Engelke, P., Böhl, D., Jiménez, A. S., & Marczak, J. (2016). *Latin America and the Caribbean 2030: Future Scenarios*. <https://doi.org/10.18235/0006521>
- Jones, L., & Hameiri, S. (2021). *Fractured China*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009047487>
- King, N., & Jones, A. (2021). An Analysis of the Potential for the Formation of 'Nodes of Persisting Complexity'. *Sustainability*, 13(15), 8161. <https://doi.org/10.3390/su13158161>
- Klymenko, K., & Savostianenko, M. (2022). Cooperation of Ukraine with international financial partners in martial law. *Finansi Ukraini*, (5), 43–58. <https://doi.org/10.33763/finukr2022.05.043>
- Kyratsis, Y., Ahmad, R., Hatzaras, K., Iwami, M., & Holmes, A. (2014). Making sense of evidence in management decisions: the role of research-based knowledge on innovation adoption and implementation in health care. *Health Services and Delivery Research*. <https://doi.org/10.3310/hsdr02060>
- Lawrence, M., Homer-Dixon, T., Janzwood, S., Rockstöm, J., Renn, O., & Donges, J. F. (2024). Global Polycrisis: The Causal Mechanisms of Crisis Entanglement. *Global Sustainability*. <https://doi.org/10.1017/sus.2024.1>

- Liu, Z. Z., & Papa, M. (2022). Can BRICS De-dollarize the Global Financial System? *Cambridge Core*. <https://doi.org/10.1017/9781009029544>
- Lukin, A., & Korotich, S. A. (2017). THE ASIA-PACIFIC ALLIANCES OF THE UNITED STATES: BETWEEN BALANCING, NEUTRALIZATION AND HEDGING. *World Economy and International Relations*, 61(4), 5–15. <https://doi.org/10.20542/0131-2227-2017-61-4-5-15>
- Mahayosnand, P. P., Sabra, Z. M., & Sabra, D. M. (2021). COVID-19 and Gaza: The Ideal Time to Establish a Medical Reserve Corps of Public Health Preventive Medicine Specialists. *Health Security*, 19(2), 125–127. <https://doi.org/10.1089/hs.2020.0192>
- Mudge, S. L., & Vauchez, A. (2022). Dependence on independence: Central bank lawyers and the (un)making of the European economy. *Economy and Society*, 51(4), 534–555. <https://doi.org/10.1080/03085147.2022.2121068>
- Multilateral Development Finance. (2022). *Multilateral Development Finance 2022*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9fea4cf2-en>
- Онешко, С., Назаренко, О., Яремко, І., Ковал, О., & Писарчук, О. (2023). БУХГАЛТЕРСЬКИЙ ОБЛІК ТА ФІНАНСОВА ЗВІТНІСТЬ В ІТ-СФЕРІ УКРАЇНИ: МОЖЛИВОСТІ ШТУЧНОГО ІНТЕЛЕКТУ. *Financial and credit activity problems of theory and practice*, 5(52), 415–424. <https://doi.org/10.55643/fcaptp.5.52.2023.4151>
- OECD. (2020). *The territorial impact of COVID-19: Managing the crisis across levels of government*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/d3e314e1-en>
- Rijanta, R., & Baiquni, M. (2021). *Rembug Pageblug: Dampak, Respons, dan Konsekuensi Pandemi Covid-19 dalam Dinamika Wilayah*.
- Sarangi, U. (2020). Global Issues and Financing for Achieving Sustainable Development Goals. *Dutch Journal of Finance and Management*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.29333/djfm/8398>
- Saulnier, D. D., Duchenko, A., Otilie-Kovelman, S., Tediosi, F., & Blanchet, K. (2022). Re-evaluating Our Knowledge of Health System Resilience During COVID-19: Lessons From the First Two Years of the Pandemic. *International Journal of Health Policy and Management*, 11, 279–297. <https://doi.org/10.34172/ijhpm.2022.6659>
- Scoones, I., & Stirling, A. (2020). *The Politics of Uncertainty*. Routledge eBooks, Informa. <https://doi.org/10.4324/9781003023845>
- Sutrisno, E., Dewi, D. O., Ariani, M., Sayekti, W. D., Lestari, D. A. H., Syafani, T. S., Triyanti, R., Wijaya, R. A., Zamroni, A., Ramadhan, A., Apriliani, T., Huda, H. M., Pramono, R., Pramono, L. H., Koeshendrajana, S., Anggraeni, A., Yuniati, R., Silalahi, M., ... Hassanah, I. F. (2023). *Diversifikasi Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. Penerbit BRIN eBooks. <https://doi.org/10.55981/brin.918>
- Triandafyllidou, A., Erdal, M. B., Marchetti, S., Raghuram, P., Mencütek, Z. Ş., Salamońska, J., Scholten, P., & Vintila, D. (2023). Rethinking Migration Studies for 2050. *Journal of Immigrant & Refugee Studies*, 21(3), 329–349. <https://doi.org/10.1080/15562948.2023.2289116>
- Wang, D., & Zhou, Y. (2024). An innovative machine learning workflow to research China's systemic financial crisis with SHAP value and Shapley regression. *Financial Innovation*, 10(1), 1–26. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00574-3>

- Wu, X. (2020). Technology, power, and uncontrolled great power strategic competition between China and the United States. *China International Strategy Review*, 2(4), 473–491. <https://doi.org/10.1007/s42533-020-00040-0>
- The Global State of Democracy 2022: Forging Social Contracts in a Time of Discontent*. (2022). <https://doi.org/10.31752/idea.2022.56>